

PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN TAJHIZUL MAYIT DI DESA SIBORIS LOMBANG

Maulana Sulaiman Hsb¹, Asliyah Amelia Nasution², Hayatul Hadia³, Monita Rangkuti⁴, Elisa Fatma Dewita⁵, Lisnida Yanti⁶, Ika Madani Nst⁷, Nurhasanah Sigalingging⁸, M. Abdillah⁹, Ahmad Fauzi¹⁰, Darwin Nasution¹¹

¹⁻¹⁰ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal
e-mail : maulanasulaiman722@gmail.com¹,
asliyahamelia@gmail.com²,
hayatulhadia2021@gmail.com³,
monitarangkuti969@gmail.com⁴,
elisafatmadewita516@gmail.com⁵,
nnida3003@gmail.com⁶,
ikamadaninst05@gmail.com⁷,
hasanahnur00182004@gmail.com⁸,
abdillahbtr988@gmail.com⁹,
sereal121204@gmail.com¹⁰,
darwinnasution9@gmail.com¹¹

Penulis Korespondensi Maulana Sulaiman Hsb,
Sekolah Tinggi Agama Islam MandailingNatal,
e-mail : maulanasulaiman722@gmail.com

Kata kunci :

Tajhizul Mayit, Pemuda,
Pelatihan

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Pemuda melalui Pelatihan Tajhizul Mayit di Desa Siboris Lombang” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam melaksanakan pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pengurusan jenazah merupakan bagian dari kewajiban umat Islam yang meliputi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Namun, dalam praktiknya masih terdapat pemuda yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai tata cara pengurusan jenazah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Juli 2026, pukul 21.00–23.00 WIB, bertempat di Masjid Subulussalam, Desa Siboris Lombang, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Metode kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan tanya jawab mengenai tahapan tajhizul mayit. Peserta diberikan penjelasan mengenai tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme pemuda dalam mengikuti pelatihan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang dapat menjadi bekal ketika dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tajhizul mayit dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesiapan pemuda dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan keagamaan di tengah masyarakat.

Keywords :

Tajhizul Mayit, Youth, Training

A B S T R A C T

The community service activity entitled "Improving Youth Knowledge through Tajhizul Mayit Training in Siboris Lembang Village" was conducted as an effort to improve young people's knowledge and skills in performing funeral rites according to Islamic teachings. Funeral rites are an obligation in Islam that include washing, shrouding, performing the funeral prayer, and burying the deceased. However, in practice, some young people still have limited knowledge and skills regarding the proper procedures for managing the deceased. This activity was conducted on July 23, 2026, from 9:00 p.m. to 11:00 p.m. local time, at Subulussalam Mosque, Siboris Lembang Village, Barumon Tengah District, Padang Lawas Regency. The training used several methods, including material presentation, demonstrations, hands-on practice, and question-and-answer sessions concerning the procedures of tajhizul mayit. Participants were provided with explanations about washing, shrouding, performing the funeral prayer, and burying the deceased according to Islamic principles. The results showed an improvement in the participants' understanding and enthusiasm throughout the training. Participants gained not only theoretical knowledge but also practical experience that can serve as preparation when they are needed to assist in funeral services within the community. This activity demonstrates that tajhizul mayit training can be an effective means of strengthening youth knowledge, skills, and readiness to fulfill social and religious responsibilities in the community.

A. PENDAHULUAN

Pengurusan jenazah merupakan salah satu bagian penting dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan kewajiban sosial umat Muslim. Ketika seorang Muslim meninggal dunia, terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang masih hidup, yaitu mengurus jenazah dengan baik dan sesuai dengan ketentuan syariat. Pengurusan tersebut meliputi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Kewajiban ini dikenal sebagai fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian umat Islam, maka gugurlah kewajiban tersebut dari anggota masyarakat lainnya. Meskipun demikian, pengetahuan dan keterampilan mengenai pengurusan jenazah tetap perlu dimiliki oleh masyarakat agar kewajiban tersebut dapat dilaksanakan dengan benar ketika terjadi kematian.

Dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda memiliki posisi yang penting dalam membantu berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Pemuda tidak hanya menjadi generasi penerus, tetapi juga merupakan bagian dari masyarakat yang dapat berperan secara langsung dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Dalam konteks pengurusan jenazah, keterlibatan pemuda sangat dibutuhkan karena mereka memiliki tenaga, kemampuan untuk belajar, serta kesempatan untuk meneruskan pengetahuan keagamaan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, pemuda perlu diberikan pembekalan mengenai tata cara tajhizul mayit agar mereka memiliki kesiapan ketika dibutuhkan oleh masyarakat (Nu'man & Muhammad, 2021).

Istilah tajhizul mayit merujuk pada proses pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam. Proses tersebut mencakup beberapa tahapan yang harus dilakukan secara tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kesalahan dalam melaksanakan salah satu tahapan pengurusan jenazah dapat terjadi apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai

tajhizul mayit tidak cukup hanya diperoleh melalui membaca atau mendengarkan penjelasan, tetapi juga perlu diperkuat melalui demonstrasi dan praktik secara langsung.

Pada kenyataannya, tidak semua pemuda memiliki kesempatan untuk mempelajari tata cara pengurusan jenazah secara menyeluruh. Sebagian mungkin pernah melihat proses pengurusan jenazah, tetapi belum pernah terlibat secara langsung. Kondisi tersebut dapat menyebabkan munculnya keraguan ketika mereka harus melaksanakan atau membantu proses pengurusan jenazah. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman tersebut menjadi salah satu alasan penting dilaksanakannya kegiatan pelatihan tajhizul mayit kepada pemuda.

Pelatihan pengurusan jenazah dapat menjadi sarana pendidikan keagamaan yang bersifat praktis. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai dasar-dasar pengurusan jenazah, tetapi juga dapat melihat secara langsung tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Melalui metode demonstrasi dan praktik, peserta dapat memahami urutan kegiatan dengan lebih jelas. Selain itu, peserta dapat mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Desa Siboris Lombang, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu wilayah yang memiliki kehidupan sosial dan keagamaan yang aktif. Dalam kehidupan masyarakat desa, kegiatan keagamaan dan sosial memiliki hubungan yang erat. Ketika terdapat anggota masyarakat yang meninggal dunia, masyarakat secara bersama-sama membantu proses pengurusan jenazah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya keterampilan pengurusan jenazah dimiliki oleh masyarakat, khususnya generasi muda sebagai penerus kehidupan sosial dan keagamaan di desa.

Masjid memiliki peranan penting dalam mendukung berbagai kegiatan keagamaan masyarakat Desa Siboris Lombang. Masjid Subulussalam menjadi salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, masjid dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pelatihan tajhizul mayit. Pemilihan lokasi tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kegiatan sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat (Ulum, 2023).

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada 23 Juli 2026, mulai pukul 21.00–23.00 WIB, di Masjid Subulussalam, Desa Siboris Lombang. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam memahami serta mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah. Materi pelatihan mencakup tahapan memandikan jenazah, mengafani jenazah, melaksanakan salat jenazah, dan proses penguburan. Setiap materi diberikan secara bertahap agar peserta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Metode praktik menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena pengurusan jenazah merupakan keterampilan yang membutuhkan pemahaman prosedural. Peserta diberikan kesempatan untuk memperhatikan demonstrasi kemudian mempraktikkan kembali tahapan yang telah dijelaskan. Dengan demikian, peserta dapat mengetahui bukan hanya apa yang harus dilakukan, tetapi juga bagaimana cara melakukannya. Proses tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri pemuda dalam menjalankan tugas sosial dan keagamaan.

Pelatihan tajhizul mayit juga memiliki nilai pendidikan karakter. Kegiatan ini mengajarkan tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap sesama Muslim. Ketika seseorang membantu proses pengurusan jenazah, ia tidak hanya menjalankan kewajiban agama, tetapi juga menunjukkan kepedulian kepada

keluarga yang sedang mengalami musibah. Oleh karena itu, keterampilan pengurusan jenazah memiliki dimensi keagamaan sekaligus sosial.

Keterlibatan pemuda dalam pelatihan juga diharapkan dapat menciptakan kader-kader masyarakat yang memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan. Pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada peserta pelatihan, tetapi dapat diteruskan kepada pemuda lainnya melalui proses berbagi pengetahuan. Dalam jangka panjang, keberadaan pemuda yang memiliki keterampilan tajhizul mayit dapat membantu masyarakat ketika menghadapi kondisi kematian.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa pengurusan jenazah merupakan tanggung jawab bersama. Masyarakat tidak seharusnya hanya mengandalkan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki kemampuan dalam mengurus jenazah. Semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, semakin baik pula kesiapan masyarakat dalam menjalankan kewajiban fardhu kifayah (Kholidah, et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan “Peningkatan Pengetahuan Pemuda melalui Pelatihan Tajhizul Mayit di Desa Siboris Lombang” menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang penting untuk dilaksanakan. Kegiatan yang berlangsung di Masjid Subulussalam pada 23 Juli 2026 ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis kepada pemuda mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam. Melalui kegiatan tersebut, pemuda diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan, keberanian, dan kepedulian untuk berperan dalam kegiatan sosial-keagamaan di tengah masyarakat.

Dengan demikian, pelatihan tajhizul mayit merupakan salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki pengetahuan keagamaan sekaligus keterampilan sosial. Keberlanjutan kegiatan serupa sangat diperlukan agar pengetahuan mengenai pengurusan jenazah dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya. Melalui keterlibatan pemuda, masyarakat Desa Siboris Lombang diharapkan semakin memiliki kesiapan dalam melaksanakan kewajiban pengurusan jenazah serta mampu memperkuat nilai kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

B. MATERIAL DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Pemuda melalui Pelatihan Tajhizul Mayit di Desa Siboris Lombang” dilaksanakan di Masjid Subulussalam, Desa Siboris Lombang, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Juli 2026, mulai pukul 21.00–23.00 WIB. Kegiatan ini ditujukan kepada pemuda sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan tanya jawab. Materi diberikan secara bertahap mengenai konsep dan kewajiban tajhizul mayit, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan bimbingan pelaksana kegiatan. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan kesiapan untuk membantu masyarakat dalam pelaksanaan pengurusan jenazah (Efendi, et al., 2025).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tanya jawab, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat perhatian, keaktifan, dan kemampuan peserta dalam mengikuti materi serta praktik tajhizul mayit. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada peserta untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman mereka mengenai pengelolaan jenazah sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Tanya jawab digunakan untuk mengetahui materi yang belum dipahami sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan dokumentasi praktik digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil observasi, wawancara, tanya jawab, dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek, yaitu pemahaman peserta terhadap materi tajhizul mayit, keaktifan selama pelatihan, kemampuan mengikuti demonstrasi, dan keterampilan dalam melakukan praktik. Selanjutnya, data diuraikan secara sistematis untuk menggambarkan proses dan hasil kegiatan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan berdasarkan hasil pengamatan dan tanggapan peserta. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda mengenai pengelolaan jenazah di Desa Siboris Lombang (Suhara, et al., 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tajhizul Mayit

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Pemuda melalui Pelatihan Tajhizul Mayit di Desa Siboris Lombang” dilaksanakan pada 23 Juli 2026 di Masjid Subulussalam, Desa Siboris Lombang, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Kegiatan berlangsung pada pukul 21.00–23.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam melaksanakan pengelolaan jenazah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pemuda dipilih sebagai sasaran kegiatan karena memiliki posisi strategis sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu mengambil peran dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam suasana edukatif dan partisipatif. Peserta tidak hanya diberikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mengikuti demonstrasi dan praktik secara langsung. Materi yang diberikan mencakup pengertian tajhizul mayit, kedudukan pengelolaan jenazah dalam Islam, tahapan memandikan jenazah, mengafani jenazah, melaksanakan salat jenazah, serta proses penguburan. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami setiap tahapan sebelum melakukan praktik.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan tujuan pelatihan. Peserta diberikan pemahaman bahwa pengelolaan jenazah merupakan bagian dari kewajiban sosial umat Islam. Kegiatan tersebut bukan hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap anggota masyarakat yang meninggal dunia serta keluarganya (Hamdi & Lailiyatur, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan antusiasme yang baik selama kegiatan berlangsung. Peserta memperhatikan materi, mengikuti demonstrasi, mengajukan pertanyaan, dan berusaha mengikuti praktik yang diberikan. Respons

tersebut menunjukkan bahwa materi tajhizul mayit memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam mempersiapkan generasi muda agar memiliki keterampilan keagamaan yang bersifat praktis.



Gambar I
(Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tajhizul Mayit)

2. Peningkatan Pemahaman Pemuda tentang Tajhizul Mayit

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai tata cara pengurusan jenazah. Sebelum mengikuti pelatihan, pengetahuan peserta mengenai tajhizul mayit tidak seluruhnya berada pada tingkat yang sama. Sebagian peserta telah mengetahui beberapa tahapan pengurusan jenazah karena pernah melihat atau mengikuti kegiatan tersebut di lingkungan masyarakat, tetapi belum memahami seluruh proses secara sistematis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman melihat proses pengurusan jenazah belum tentu menghasilkan keterampilan yang memadai. Peserta membutuhkan penjelasan yang terstruktur mengenai urutan dan tata cara setiap tahapan. Melalui pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih sistematis mengenai proses pengurusan jenazah.

Penyampaian materi secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami hubungan antara satu tahapan dengan tahapan lainnya. Peserta tidak hanya mengetahui bahwa jenazah harus dimandikan, dikafani, disalatkan, dan dikuburkan, tetapi juga memahami bahwa setiap tahapan memiliki tata cara yang perlu diperhatikan.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan dalam tingkat keaktifan dan kepercayaan diri peserta. Pada awal kegiatan, beberapa peserta masih terlihat ragu ketika membahas tata cara pengurusan jenazah. Setelah memperoleh penjelasan dan mengikuti demonstrasi, peserta mulai lebih aktif bertanya dan berani mencoba melakukan praktik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta.

3. Pemahaman tentang Memandikan Jenazah

Tahapan pertama yang diberikan dalam pelatihan adalah mengenai tata cara memandikan jenazah. Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kehormatan dan privasi jenazah selama proses berlangsung. Dalam pelaksanaan pengurusan jenazah, peserta juga diarahkan untuk memperhatikan kebersihan, kehati-hatian, dan adab terhadap jenazah. Materi mengenai memandikan jenazah diberikan melalui penjelasan dan demonstrasi. Demonstrasi membantu peserta memahami urutan kegiatan secara lebih jelas dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Peserta dapat mengamati tahapan yang diperagakan kemudian diberikan kesempatan untuk mengulanginya dalam praktik.

Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan perhatian yang cukup tinggi pada bagian ini. Hal tersebut disebabkan karena memandikan jenazah merupakan salah satu tahapan yang membutuhkan keterampilan dan kehati-hatian. Peserta menyadari bahwa proses tersebut tidak dapat dilakukan secara sembarangan sehingga diperlukan pengetahuan yang benar. Praktik memandikan jenazah juga memberikan pengalaman kepada peserta mengenai pentingnya kerja sama. Dalam pelaksanaannya, pengurusan jenazah membutuhkan beberapa orang yang dapat bekerja secara terkoordinasi. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun kemampuan peserta untuk bekerja sama dalam melaksanakan kewajiban sosial (Hidayat, 2025).

4. Pemahaman tentang Mengafani Jenazah

Materi berikutnya adalah tata cara mengafani jenazah. Peserta diberikan penjelasan mengenai fungsi kain kafan dan proses persiapannya. Demonstrasi dilakukan untuk membantu peserta memahami bagaimana proses mengafani dilakukan dengan tertib dan tetap menjaga kehormatan jenazah. Pada tahap ini, peserta terlihat aktif memperhatikan demonstrasi dan mengajukan pertanyaan mengenai beberapa bagian yang belum dipahami. Tanya jawab menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang mereka peroleh.

Praktik mengafani juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Peserta dapat memahami bahwa keterampilan tersebut membutuhkan ketelitian dan kerja sama. Pengalaman praktik diharapkan dapat membantu peserta ketika suatu saat harus terlibat dalam proses pengurusan jenazah di masyarakat. Peningkatan pemahaman dalam tahap mengafani menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat memberikan pengalaman yang lebih konkret. Peserta dapat menghubungkan teori yang telah dijelaskan dengan proses pelaksanaannya. Hal ini menjadi salah satu kelebihan metode pelatihan dibandingkan dengan penyampaian materi yang hanya bersifat teoritis.

5. Pemahaman tentang Salat Jenazah

Tahapan selanjutnya adalah pembelajaran mengenai salat jenazah. Peserta diberikan penjelasan mengenai kedudukan salat jenazah sebagai bagian dari proses pengurusan jenazah serta tata cara pelaksanaannya. Materi disampaikan dengan memperhatikan urutan pelaksanaan dan bacaan yang diperlukan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai bagian-bagian yang masih belum dipahami. Peserta juga diarahkan untuk memahami bahwa salat jenazah memiliki karakteristik yang berbeda dengan salat wajib pada umumnya. Pemahaman tersebut penting agar peserta dapat melaksanakan salat jenazah dengan benar ketika dibutuhkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta cukup antusias mengikuti materi salat jenazah. Beberapa peserta yang sebelumnya masih ragu menjadi lebih percaya diri setelah memperoleh penjelasan dan mengikuti praktik. Proses tersebut menunjukkan bahwa pengulangan melalui demonstrasi dan praktik dapat membantu memperkuat pemahaman peserta. Kemampuan melaksanakan salat jenazah juga menjadi keterampilan penting bagi pemuda karena pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersama-sama. Pemuda yang memiliki pemahaman mengenai salat jenazah dapat membantu mengarahkan anggota masyarakat lainnya ketika dibutuhkan (Afif & Kyai, 2015).

6. Pemahaman tentang Proses Penguburan Jenazah

Tahapan terakhir yang dibahas adalah proses penguburan jenazah. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memperlakukan jenazah dengan baik dan menjaga penghormatan terhadap orang yang telah meninggal. Materi juga menekankan bahwa proses penguburan merupakan bagian akhir dari rangkaian pengurusan jenazah yang harus dilaksanakan dengan tertib. Meskipun kegiatan utama dilaksanakan di Masjid Subulussalam, peserta diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses penguburan. Penjelasan tersebut melengkapi pemahaman peserta mengenai seluruh rangkaian tajhizul mayit, mulai dari memandikan hingga menguburkan jenazah.

Pemahaman mengenai proses penguburan penting karena peserta tidak hanya diharapkan menguasai sebagian tahapan, tetapi memahami keseluruhan proses. Dengan pengetahuan yang lengkap, peserta akan lebih siap apabila diminta membantu masyarakat dalam pelaksanaan pengurusan jenazah.

7. Metode Demonstrasi dan Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan keterampilan peserta. Penyampaian materi secara teoritis memberikan dasar pengetahuan, sedangkan demonstrasi memberikan gambaran nyata mengenai cara melakukan setiap tahapan. Praktik kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba sendiri keterampilan tersebut. Metode ini sesuai digunakan untuk materi tajhizul mayit karena pengurusan jenazah merupakan keterampilan yang membutuhkan pemahaman prosedural. Peserta akan lebih mudah memahami materi apabila mereka dapat melihat dan mencoba secara langsung.

Kegiatan praktik juga memberikan ruang bagi peserta untuk melakukan kesalahan dan memperbaikinya melalui bimbingan. Pelaksana dapat memberikan koreksi terhadap langkah yang kurang tepat sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik. Proses tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta. Selain itu, metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan persoalan yang mereka temui. Diskusi yang berlangsung selama pelatihan menunjukkan adanya keinginan peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam.



Gambar II

(Metode Demonstrasi dan Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Dalam Kegiatan Tajhizul Mayit)

8. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kesiapan Pemuda

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan juga memberikan dampak terhadap kepercayaan diri peserta. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih merasa ragu untuk terlibat langsung dalam pengurusan jenazah karena belum memiliki

pengalaman praktik yang cukup. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tahapan yang harus dilakukan. Kepercayaan diri tersebut sangat penting karena pengurusan jenazah biasanya dilakukan dalam situasi yang membutuhkan ketenangan dan kerja sama. Pemuda yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan lebih siap membantu masyarakat ketika menghadapi kondisi tersebut.

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa pemuda memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Mereka tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi penerus keterampilan keagamaan. Pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dapat dibagikan kepada pemuda lainnya sehingga manfaat kegiatan dapat berkembang lebih luas.

9. Tajhizul Mayit sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial

Pengurusan jenazah memiliki dimensi sosial yang kuat. Ketika seorang anggota masyarakat meninggal dunia, keluarga yang ditinggalkan membutuhkan dukungan dari masyarakat. Bantuan dalam proses pengurusan jenazah merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat meringankan beban keluarga. Dalam konteks tersebut, pemuda dapat mengambil peran yang penting. Mereka memiliki kemampuan fisik dan kesempatan untuk belajar sehingga dapat menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang membantu proses pengurusan jenazah.

Pelatihan tajhizul mayit dengan demikian tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan solidaritas. Pemuda belajar bahwa ilmu keagamaan dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang memberikan manfaat kepada orang lain.

10. Tantangan dan Keberlanjutan Kegiatan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, pelatihan yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan masih memiliki keterbatasan. Keterampilan pengurusan jenazah membutuhkan latihan yang berulang agar peserta benar-benar menguasai setiap tahapan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala.

Pelatihan lanjutan dapat dilakukan dengan memperbanyak sesi praktik dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan seluruh tahapan secara bergantian. Selain itu, dapat dilakukan evaluasi sederhana untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu mengingat dan melaksanakan materi yang telah diberikan. Keberlanjutan kegiatan juga dapat dilakukan melalui kerja sama antara pemuda, pengurus masjid, tokoh agama, dan pemerintah desa. Dengan adanya kelompok pemuda yang memiliki keterampilan tajhizul mayit, masyarakat akan memiliki sumber daya manusia yang siap membantu ketika terjadi kematian.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kesiapan pemuda di Desa Siboris Lombang. Peserta memperoleh pemahaman mengenai rangkaian pengurusan jenazah dan mendapatkan pengalaman praktik yang sebelumnya belum tentu mereka miliki. Kegiatan juga memperkuat fungsi Masjid Subulussalam sebagai pusat kegiatan pendidikan dan keagamaan masyarakat. Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah, tetapi juga dapat menjadi tempat pembelajaran keterampilan keagamaan yang memiliki manfaat langsung bagi masyarakat.

Kegiatan ini sekaligus menunjukkan pentingnya keterlibatan generasi muda dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Pemuda yang memiliki keterampilan tajhizul mayit dapat menjadi bagian dari masyarakat yang siap membantu ketika dibutuhkan. Dengan demikian, pelatihan tajhizul mayit pada 23 Juli 2026 di Desa Siboris Lombang

dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pembinaan pemuda yang memiliki manfaat keagamaan dan sosial. Peningkatan pengetahuan tidak hanya terlihat dari kemampuan peserta memahami materi, tetapi juga dari meningkatnya keberanian untuk bertanya, mengikuti demonstrasi, dan melakukan praktik.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pelatihan tajhizul mayit dengan kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan tanya jawab merupakan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda. Peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret karena dapat melihat, memahami, dan mencoba secara langsung setiap tahapan pengurusan jenazah.

Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan keagamaan yang bersifat praktis memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Pengetahuan mengenai tajhizul mayit tidak hanya menjadi pengetahuan pribadi, tetapi dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah (Riduan, 2021).

Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Pelatihan dapat dijadikan program pembinaan pemuda di tingkat desa atau masjid sehingga semakin banyak pemuda yang memiliki kemampuan dalam pengurusan jenazah. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga memiliki sumber daya manusia yang mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pada akhirnya, “Peningkatan Pengetahuan Pemuda melalui Pelatihan Tajhizul Mayit di Desa Siboris Lembang” memberikan kontribusi dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Subulussalam pada pukul 21.00–23.00 WIB tersebut menjadi salah satu bentuk pembelajaran keagamaan yang aplikatif. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat terus dipraktikkan, dikembangkan, dan diwariskan kepada pemuda lainnya sehingga kemampuan pengurusan jenazah tetap terjaga di tengah masyarakat Desa Siboris Lembang.

D. KESIMPULAN

Kegiatan “Peningkatan Pengetahuan Pemuda melalui Pelatihan Tajhizul Mayit di Desa Siboris Lembang” yang dilaksanakan pada 23 Juli 2026 di Masjid Subulussalam, Desa Siboris Lembang, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas, pukul 21.00–23.00 WIB, memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda mengenai pengurusan jenazah. Melalui metode penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman mengenai tahapan memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam.

Peserta juga menunjukkan antusiasme dan keaktifan selama kegiatan berlangsung. Pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan kesiapan pemuda dalam membantu masyarakat ketika terjadi kematian. Dengan demikian, pelatihan tajhizul mayit dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang aplikatif dan bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Siboris Lembang, pengurus dan takmir Masjid Subulussalam, tokoh agama, serta tokoh masyarakat setempat atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pemuda dan pemudi Desa Siboris

Lombang, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti pelatihan tajhizul mayit hingga selesai. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan, sehingga kegiatan pelatihan Tajhizul Mayit ini dapat terlaksana dengan lancar dan artikel pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afif, K. A., & Kyai, M. A. (2015). *Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah- KTB*. Yogyakarta: Daarul Hijrah Technology.
- Efendi, S., Ramli, M., R. A., Fitria, A., Jumiati, & Yuli, S. I. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Surabaya: PT. Pena Cendikia Pustaka.
- Hamdi, M., & Lailiyatur, R. (2023). Pelatihan Tajhizul Jenazah Untuk Meningkatkan Pemahaman Jam'iyah Muslimat di Desa Yosowilangun Kidul Tentang Perawatan Mayit Sesuai Syariat Islam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 57- 67.
- Hidayat, N. (2025). *Praktek Pengurusan Jenazah Menurut Syar'i: Panduan Praktis Dari Memandikan Hingga Menguburkan*. Jawa Barat: PT, Adab Indonesia.
- Kholidah, N., Lely, R., Mhd., S., M., A., Fahrul, R., Yusfi, L., . . . Hotmarito, H. (2025). Implementasi Praktek Tajhizul Mayit Dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Muara Botung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 499- 504.
- Nu'man, B., & Muhammad, S. (2021). *Risalah Jenazah Tuntunan Lengkap Pengurusan Jenazah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Riduan, S. (2021). *Panduan Fardu Kifayah Beserta Doa*. Bandung: Tata Akbar.
- Suhara, A., Nanny, M., Munir, A., Poetri, A.-V. M., Achmad, H. S., Nanang, S., . . . Tatan, S. (2025). *Metode Pengabdian Masyarakat Teori dan Praktik*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Ulum, A. S. (2023). *Kitab Fikih Sehari- Hari Mazhab Syafi'i*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.

